BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa, definisi objek penelitian adalah:

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keadilan tarif pajak dan kelayakan penghasilan terhadap penggelapan pajak pada wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriftif.

Sugiyono (2009 :2) menyatakan adalah:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam menganalisis data, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif.

Moh. Nazir (2003 : 54) menyatakan adalah :

"Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Sedangkan metode verifikatif Menurut Arikunto (2002:7), menyatakan adalah :

"Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan".

Jadi, dalam penelitian ini akan di uji kebenaran mengenai pengaruh keadilan tarif pajak dan kelayakan penghasilan terhadap Penggelapan Pajak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) memaparkan bahwa

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan yang menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul pengaruh tarif pajak dan penhasilan terhadap penggelapan pajak
2. Perumusan masalah.
    a. Seberapa besar pengaruh tarif pajak terhadap penggelapan pajak
    b. Seberapa besar pengaruh penghasilan terhadap penggelapan pajak
    c. Seberapa besar pengaruh tarif pajak dan penghasilan terhadap penggelapan pajak
3. Memilih serta memberi pengukuran variabel.
4. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
5. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data-data.
6. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data.

Tabel 3.1
Hubungan Struktural Antar Variabel

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Descriptitive & Verifikatif*	*Descriptitive and Explanatory*	Wajib Pajak Badan	*One shoot - Cross sectional*
T - 2	*Descriptitive & Verifikatif*	*Descriptitive and Explanatory*	Wajib Pajak Badan	*One shoot - Cross sectional*
T - 2	*Descriptitive & Verifikatif*	*Descriptitive and Explanatory*	Wajib Pajak Badan	*One shoot - Cross sectional*

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2009:39) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya *variable dependen* (terikat)".

Sebelum mengadakan penelitian diperlukan operasional variabel untuk Menentukan jenis, indikator yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara benar sesuai judul tinjauan atas tarif pajak dan penghasilan pada kantor pelayanan pajak.

Maka, terdapat variabel yang diteliti yaitu:

1. *Variable independent* (x) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (variabel x) adalah keadilan tarif pajak dan kelayakan penghasilan.
2. *Variable dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (variabel y) adalah penggelapan pajak.

Tabel 3.2
Operasional variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala	No.Kuisoner
Tarif Pajak (X_1)	*tax rate* didefinisikan sebagai persen tertentu yang mengurangi jumlah pendapatan tertentu Wajib	1. *Ability to Pay* 2. Keadilan yang sama (Siti Kurnia rahayu 2010:65)	ordinal	1-3 4-5

	Pajak. Atau tarif yang digunakan untuk menghitung pajak terutang Tarif Pajak sebagai dasar perhitungan dan pengenaan pajak (judisusseno 2012.)			
Kelayakan Penghasilan (X_2)	Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperole oleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun (Djoko Muljono 2010 : 11)	Penghasilan yang sesuai dengan Upah minimum (PER-01/MEN/1999)	Ordinal	6-7
Penggelapan Pajak (Y)	penggelapan pajak adalah manipulasi secara illegal yang tidak dapat dibenarkan berkenaan dengan kewajiban pajak untuk menghindarkan pengenaan pajak atas penghasilan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Nur Hidayat 2005;5)	1. Mengurangi jumlah nominal 2. Memalsukan Dokumen 3.Tidak dapat memenuhi pelaporan penghasilan dan pengurangannya secara lengkap dan benar (Siti Kurnia rahayu 2010:147) (Moh Zain 2007:51)	Ordinal	8-10 11-13 14-15

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Riduwan (2007: 84) dikemukakan bahwa

”Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya”.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2005: 86) adalah sebagai berikut :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Skala dimulai dari angka 1 sampai dengan 5, yang menunjukkan tingkat sikap dan pendapat responden. Angka 1 menunjukkan nilai ukur sebesar 1, dan selanjutnya sampai dengan angka 5 menunjukkan nilai ukur sebesar 5.

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif jawaban	Skor Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu(RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Metode Penelitian Sugiono (2009:86)

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pilihan Jawaban Kuisioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2

Ragu-Ragu(RR)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

(Sumber : Sugiyono, 2009: 75)

3.4 Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pengertian Data primer menurut Umi Narimawati (2010:21) adalah sebagai beikut:

> "Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekuder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan".

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2010:136) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel keadilan tarif pajak (X_1), variabel kelayakan penghasilan (X_2) dan variabel penggelapan pajak (Y) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu wajib pajak orang pribadi.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2010: 136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

"Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. maka penulis dalam melakukan penelitian ini jenis data primer yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kaulitas terhadap data yang di peroleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *valid* dan *reliabel* kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran. Instrumen dikatakan valid jika instrumen sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2010;2) pengertian valid, adalah sebagai berikut :

"Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Validitas

Criteria	Validity
Good	0.50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002;70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika,yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total =0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi.

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalamkuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apayang akan diungkapkan.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi

yang digunakan adalah teknik korelasi. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software IBM SPSS 20.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antaravariabel X_1 dan Y, Variabel X_2dan Y sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X_1 = Keadilan Tarif Pajak

X_2 = Kelayakan Penghasilan

Y = Penggelapan Pajak

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau kehandalan *(dependability)* hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tertentu. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan ±1,00 dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ini, koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu, menunjukan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau

tingkat konsistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur (Nunally dalam Imam Ghozali;2005). Suatu konstruk item peryataan kuesioner dikatakan handal atau reliabel berdasarkan Cronbach's Alpha jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Nunally dalam Imam Ghozali;2005).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach (1951) yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2008;365) sebagai berikut:

$$r_{i=\frac{k}{(k-1)}\left\{1-\frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right\}}$$

(Sumber : Sugiyono,2010;365)

Keterangan :

k = mean kudrat antara subjek

ΣS_i^2 = mean kuadrat kesalahan

S_i^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t^2)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

(Sumber : Sugiyono, 2010;365)

Keterangan :

Jki = jumlah kuadrat seluruh skor item dan

JKs = jumlah kuadrat subjek

3) Uji *Method of Successive Interval*

Skala Pengukuran sangat menentukan jenis analisis yang akan digunakan. Semakin tinggi skala pengukuran, semakin tinggi pula jenis anaisis yang dapat digunakan.Skala pengukuran ditentukan oleh metode atau jenis alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk pengumpulan data atau pengukuran.Salah satu jenis alat ukur (instrument) yang banyak digunakan adalah kuisioner dengan

menggunakan skala penilaian (*Skala Likert* atau *Rating Scale*) yang sering digunakan untuk mengukur prilaku, sikap atau persepsi seseorang.Pengukuran dengan alat ukur yang menggunakan *Skala Likert atau Rating Scale* menghasilkan data yang memiliki skala ordinal, sehingga dalam analisisnya seharusnya menggunakan uji statistik no parametik (analisis data semikuantitatif).

Untuk itu, maka data ordinal tersebut terlebih dahulu ditransformasi sehingga menjadi skala interval. Salah satu metode untuk transformasi yang banyak digunakan adalah *Method of Successive Interval* (MSI). Dengan metode ini diharapkan data ordinal menjadi interval dan berdistribusi normal.Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil analisis data ordinal yang telah ditransformasi menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dibandingkan dengan hasil analisis data tanpa transformasi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dimana akan dilakukan evaluasi ketepatan suatu metode transformasi data.

Untuk penelitian ini digunakan data sekunder mengenai pengaruh keadilan tarif pajak dan kelayakan penghasilan terhadap penggelapan pajak. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data memiliki skala ordinal. Terhadap data ini dilakukan transformasi dengan MSI. Analisisi data dilakukan untuk mengetahui ukuran pemusatan (mean, median, dan modus) dan distribusi data. Distribusi data diperiksa dengan melakukan analisis terhadap skewness dan kurtosisnya. Analisis statistik inferensial yang dilakukan meliputi uji komparasi dua atau lebih sampel bebas dan regresi (Hari Basuki Notobroto;2005).

3.6 Populasi dan Sampel

Tenik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan "*probability Sampling*" dengan metode *Systematic Sampling.* Menurut Ibnu Subiyanto (2000:94) bahwa :

"*Systematic Sampling* merupakan pendekatan pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan sejumlah elemen dalam populasi yang diambil".

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72) mengemukakan mengenai populasi yaitu:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Cimahi.

2. Sampel

Dengan meniliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan kareteristik populasi. Sugiyono (2008:115) menyatakan bahwa sampel yaitu :

"Bagian dari jumlah dan kareteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan teknik Probalilitas Sampling. Probabilitas Sampling menurut Sugiyono (2010:118) adalah

”Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara simple random sampling yang menurut Sugiyono (2010:118) adalah

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu”.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis, maka sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak di wilayah KPP Cimahi .

Dengan menggunakan rumus dari Hair, et. al. (2006) dengan penetapan sampel yang digunakan yaitu :

n = (15 s/d 20) x k = (15 - 20) x 3 = 45 – 60 responden

Keterangan :
n = sampel (konsumen yang dijadikan responden)
k = variabel penelitian yang digunakan
15 – 20 = jumlah observer menurut pendapat Hair

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *probabilitas sampling* dimana sampel di dasarkan atas populasi pada satu Kantor Pelayanan Pajak Cimahi. Atau dapat menggunakan *rule of thumb* (aturan) dalam SEM sebagaimana yang dinyatakan oleh Wijanto (2008) dan Kusnendi (2008) bahwa penggunaan SEM dengan metode estimasi *maximum likelihood* memerlukan sampel minimal 100-150 responden, atau sebesar lima kali indikator-indikator (*observed variables*) yang ada dalam model.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

A. Metode pengamatan atau *Observasi*

   adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi Pajak di KPP Pratama Cimahi.

B. Metode wawancara atau *Interview*

   adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Disini penulis berkomunikasi langsung dengan melakukan wawancara kepada Wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Cimahi.

C. Kuesioner

   Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan.

3.8 Metode Analisis Dan Rancangan Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010;41) Rancangan Analisis adalah sebagai berikut:

"Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan didokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

a) Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
b) Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel x terhadap y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

3.8.2 Metode Analisis Deksritif

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian untuk selanjutnya analisis ini adalah untuk menjawab bagaimana penelitian tentang Pengaruh Tarif pajak dan Penghasilan terhadap penggelapan Pajak. Dimana penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menggabungkan dengan variable lain. Dalam menganalisis secara deskriptif digunakan dalam bentuk table bentuk jumal dan persentase.

Untuk pengkategorian tanggapan responden, dilakukan dengan membuat pengkategorian sesuai dengan pernyataan dari Redi Panuju yaitu: untuk menetukan kategori tinggi, sedang, rendah terlebih dahulu harus menetukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya dan jarak intervalnya Sebagai berikut di jelaskan (Redi Panuju : 2004)

1. Nilai indeks minimum : skor terendah dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimum skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks minimum dengan indeks maksimum.
4. Jarak interval adalah interval ini dibagi dengan jumlah jenjang yang diinginkan

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\ \%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Gambar 3.1
Kriteria Penilaian

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Sehingga pengkategorian skor jawaban responden untuk masing-masing ukuran penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Presentasi TanggapapResponden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.8.3 Metode análisis Verifikatif

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan survey. Paradigma yang melandasi penelitian berbentuk paradigma jalur, dengan teknik analisis statistik yang dinamakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Menurut Hair et al., (2006:67) adalah :

"Dengan menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik".

SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Joreskog & Sorbom, 1996). Untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (***Structural Equation Model – SEM***). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS awalnya diberi nama NIPALS (*nonlinear iterative partial least squares*). Menurut Wold dibandingkan dengan pendekatan lain dan khususnya metode maximum likelihood, NIPALS lebih umum oleh karena bekerja dengan sejumlah kecil asumsi *zero intercorrelation* antara *residual* dan *variabel*. Oleh karena itu pendekatan NIPALS memberikan *models* yang memiliki *closer fit* terhadap hasil observasi. Model dasar PLS diselesaikan tahun 1977 (Wold, 1982) dan kemudian lebih lanjut oleh Lohmoller (1984, 1989) dan Chin (1996) dalam bentuk software dengan nama PLS Graph.

Partial Least Squares merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori. Dibandingkan dengan covariance based SEM (yang diwakili oleh software LISREL, EQS atau AMOS) component based PLS mampu menghindarkan dua masalah besar yang

dihadapi oleh covariance based SEM (CBSEM) yaitu *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Fornell dan Bookstein, 1982).

Secara filosofis perbedaan antara *covariance based* SEM dengan *component based* PLS adalah apakah kita akan menggunakan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi (Anderson dan Gerbing, 1988). Pada situasi dimana kita mempunyai dasar teori yang kuat dan pengujian teori atau pengembangan teori sebagai tujuan utama riset, maka metode dengan *covariance based* (*Maximum likelihood* atau *Generakized Least Squares*) lebih sesuai. Namun demikian adanya indeterminacy dari estimasi factor score maka akan kehilangan ketepatan prediksi.

Untuk tujuan prediksi, pendekatan PLS lebih cocok. Dengan pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* adalah *variance* yang berguna untuk dijelaskan. Oleh karena pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator maka menghindarkan masalah *indeterminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skore (Wold, 1982). PLS memberikan model umum yang meliputi teknik korelasi *kanonikal*, *redundancy* analisis, regresi berganda, *multivariate analysis of variance* (MANOVA) dan *principle component analysis*.

Oleh karena PLS menggunakan iterasi algoritma yang terdiri dari seri analisis ordinary least squares maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model recursive, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. PLS dapat dianggap sebagai model alternatif

dari covariance based SEM. Menurut Joreskog dan Wold (1982) *Maximum Likelihood* berorientasi pada teori dan menekankan transisi dari analisis *exploratory* ke *confirmatory*. PLS dimaksudkan untuk *causal-perdictive* analysis dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skore variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan *estimasi means* dan lokasi (*konstanta*).

Pada dua tahap pertama proses iterasi indikator dan variabel laten diperlukan sebagai *deviasi* (penyimpangan) dari nilai *means* (rata-rata). Pada tahap ketiga untuk hasil estimasi dapat diperoleh berdasarkan pada data *metric original*, hasil *weight estimate* dan *path estimate* pada tahap kedua digunakan untuk menghitung *means* dan lokasi parameter. Tahap pertama merupakan jantung dari algoritma PLS yang yang berisi prosedur iterasi yang selalu akan menghasilkan *weight estimate* yang stabil. Komponen *skore estimate* untuk setiap variabel laten didapat dengan dua cara. Melalui *outside* aproksimasi yang menggambarkan *weighted agregat* dari indikator konstruk dan melalui inside

aproksimasi yang merupakan *weighted agregat component score* lainnya yang berhubungan dengan konstruk dalam model teoritis. Selama iterasi berlangsung inner model estimate digunakan untuk mendapatkan *outside approximation weight*, sementara itu *outer* model estimate digunakan untuk mendapatkan *inside approximation weight*.

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan : (1) *Inner* model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structrual model*), (2) *Outer* model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*), dan (3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel diskala *zero means* dan unit variance sama dengan satu sehingga parameter lokasi (*parameter konstanta*) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) dan Pendekatan PLS (adalah sebagai berikut:

3.8.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut (Hair, et al., 1998) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan measurement model dengan structural model secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya. Penggunaan model persamaan

tersebut dengan aplikasi *Analysis of Momen Stucture* (AMOS 16) ini akan mengahsilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang fit.

Ferdinand (2006) menjelaskan bahwa *measurement* model atau model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor. Structur model adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor. Hair et al. (1998) mengemukakan tujuh langkah dalam permodelan yang digunakan seperti:

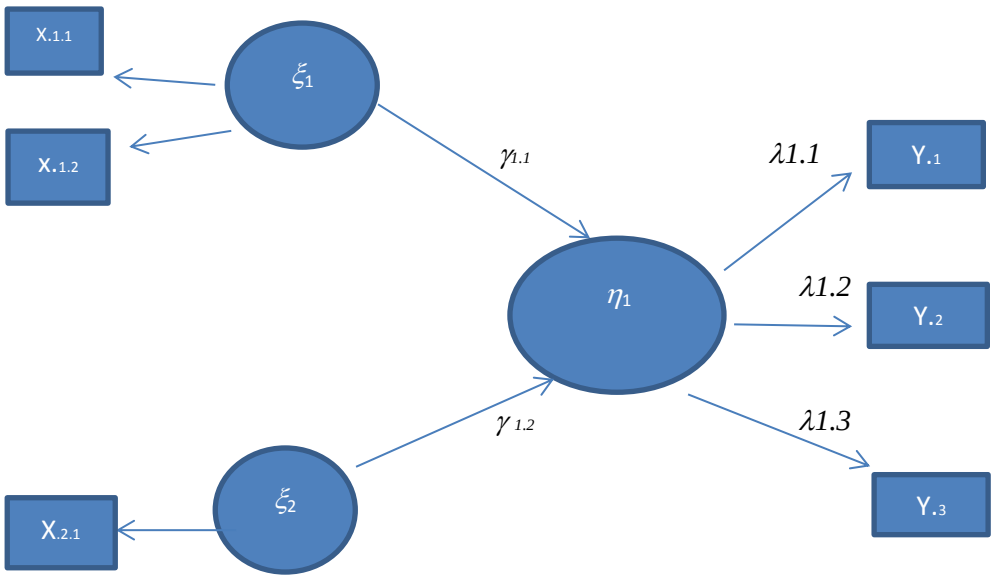
1. Mengembangkan model berdasarkan teori
2. Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat
3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran
4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun
5. Menilai problem identifikasi
6. Evaluasi model
7. Interpretasi dan modifikasi model

1. Mengembangkan model berdasarkan teori

   SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati, yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran yang telah diuraikan.

2. Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat.

   SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini



Gambar 3.2

Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1= Tarif Pajak

ξ_2= Penghasilan

η_1= Penggelapan Pajak

λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya

δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*

ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*

γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent* Variable

β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran Persamaan struktural dari model diagram alur di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Lambang Statistik untuk Dimensi dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	*Ability to pay*	ξ_1	Tarif Pajak
$X_{1.2}$	Keadilan yang sama		
$X_{2.1}$	Penghasilan sesuai UMK	ξ_2	Penghasilan
Y_1	mengurangi jumlah nominal	η_1	Penggelapan Pajak
Y_2	Memalsukan Dokumen		
Y_3	Tidak dapat memenuhi pelaporan penghasilan dan pengurangannya secara lengkap dan benar		

4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun

Data masukan SEM berupa matrik varian-covarian atau matrik korelasi. Penelitian ini akan menguji kausalitas sehingga menggunakan matrik varian-covarians (Hair et al, 1998). Teknik estimasi yang akan digunakan adalah maximum likelihood estimation method yang terdapat dalam software program AMOS 16.0. estimation structural equation model dilakukan dengan analisis full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model uji.

a. Confirmatory Factor Analysis

Pengujian unidemensionalitas dari konstruk eksogen dan konstruk endogen digunakan teknik confirmatory factor analysis. Ferdinand (2006) memaparkan bahwa terdapat dua uji dasar dalam confirmatory factor analysis, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi bobot faktor. Penelitian ini hanya melakukan uji signifikansi bobot faktor yang dilakukan menggunakan dua tahap analisis yaitu :

1. Nilai Lamda atau *Loading factor*

Nilai lamda yang dipersyaratkan adalah harus mencapai ≥0,4. Jika nilai lamda atau loading factor lebih rendah dari ≥0,4 dipandang variabel tersebut tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten.

2. Bobot Faktor

Kekuatan dimensi-dimensi tersebut dalam membentuk factor latennya dapat diketahui dengan menggunakan uji t terhadap regression weight. Jika critical ratio lebih besar dari 2,0 menunjukkan variable-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang dibentuk Ferdinand (2005).

b. Structur Equation Model

Setelah measurement model dianalisis melalui confirmatory factor analysis dan dilihat bahwa masing-masing variabel dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten, maka dilakukan analisis

full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji. Adapun pengujian-pengujian ini dilakukan secara dua macam, yaitu:

i. Uji kesesuaian model

Indeks kesesuaian model, goodness of fit yang digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8

Kriteria *Goodness of Fit Index*

Goodness of Fit Index	*Cut off value*
χ (Chi-square)	Diharapkan kecil
Significanced Probability	$\propto$=df
RMSEA	$\leq$0,08
GFI	$\geq$0,90
AGFI	$\geq$0,90
CMIN/DF	$\leq$2,00
TLI	$\geq$0,95
CFI	$\geq$0,95

Sumber: Ferdinand(2005)

Jika tingkat signifikansi terhadap chi-square yaitu $p \geq 0,05$ maka model ini sesuai dengan data atau fit terhadap data yang tersedia.

ii. Uji kausalitas

Pengujian hipotesa mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam model ini, dilakukan pengujian hipotesa nol yang menyatakan bahwa koefisien regresi antara hubungan adalah sama dengan nol guna menerima hipotesis alternatif yang

menyatakan diterimanya kausalitas dalam model melalui uji t yang lazim dalam model regresi.

5. Menilai problem identifikasi

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah mengenai masalah ketidakmampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang unik. Beberapa indikasi masalah identifikasi yaitu : 1.) standar eror yang besar untuk satu atau beberapa koefisien, 2.) adanya varians eror yang negatif, 3.) korelasi yang tinggi antara koefisien. Jika setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

6. Evaluasi model

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit. Pertama adalah mengevaluasi asumsi SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi antara lain:

Kesesuaian model dievaluasi mengunakan indeks kesesuaian model (G*oodness of fit)*. Indeks kesesuaian yang digunakan dalam menguji sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah :

1) χ^2 (*Chi-square* statistik). Model yang diuji dipandang baik (fit) apabila nilai χ^2 rendah. Dalam pengujian ini nilai χ^2 yang rendah menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak

adanya perbedaan yang signifikan antara matriks kovarian data dan matriks kovarians yang diestimasi.

2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*). Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA ≤ 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah kesesuaian model diuji adalah penilaian unidimensionalitas dan reliabilitas. Unidimensionalitas menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana maing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability dan Variance Extracted* .

Construct Reliability (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Sumber :Hair, et.al.,(2006)

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R ≥ 0,7. Ukuran reliabilitas yan kedua adalah *Variance Extracted* (V-E) yang menunjukkan jumlah varians indikator-indikator yang diekstraksi dari laten variabel. Nilai *Variance Extracted*. (V-E) yang tinggi

menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mewakili laten variabel secara baik. *Variance Extracted* (V-E) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum(\text{standardized loading})^2}{\sum(\text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Sumber :Hair, et.al.,(2006)

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang direkomendasikan adalah V-E ≥0,5. Derajat bebas untuk pengujian adalah: *df* $= {}^{1}/_{2}$(p+q) (p+q+1) – k. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai untuk α= 0,05 sebesar 1,96.

7. **Pengujian Hipotesis**

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakterstik yang semirip mungkin dengan data asli.

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis t untuk α= 0,05 sebesar 1,96.

Pada penelitian ini tedapat tiga hipotesis yang akan akan diuji, yaitu satu hipotesis untuk pengujian secara simultan dan dua hipotesis untuk pengujian secara parsial.

a. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H_0 ; γ & β = 0, Secara simultan keadilan tarif pajak dan kelayakan penghasilan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

H_1 ; γ & β $\neq$ 0, Secara simultan keadilan tarif pajak dan kelayakan penghasilan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Kriteria uji: H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α = 0,05)

b. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H_{01}; $\gamma_{1.1}$=0, Secara parsial keadilan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

H_{11} ; $\gamma_{1.1}$ $\neq$ 0, Secara parsial keadilan tarif pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

H_{02}; $\gamma_{2.1}$ = 0, Secara parsial kelayakan penghasilan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

H_{12}; $\gamma_{2.1}$ $\neq$ 0, Secara parsial kelayakan penghasilan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y,variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005;268)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2]\ [1 - rx_1x_2^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005)

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2]\ [1 - rx_1x_2^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005;268)

c. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.\ ry_{2.}\ r_{12}}{[1 - r_{12}^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005;268)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0, 799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010;184)

d. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2010)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi
r^2 = Koefisien korelasi Berganda

Nilai koefisien determinasi dapat di interpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0% - 19,99%	Pengaruh sangat rendah
20%-39,99%	Pengaruh Rendah
40%-59,99%	Pengaruh Sedang
60%-79,99%	Pengaruh Kuat
80%-100%	Pengaruh Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010;184)

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh nilai keadilan tarif pajak dan kelayakan penghasilan terhadap penggelapan pajak tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitanpengaruh keadilan tarif pajak dan kelayakan penghasilan terhadap penggelapan pajak).